

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mata pelajaran Pkn sampai saat ini masih dianggap mata pelajaran yang tidak disukai dan membosankan oleh sebagian siswa. Tidak dipungkiri bahwa pembelajaran Pkn di sekolah kurang menggebirkan. Berdasarkan Pra Penelitian di kelas X-5 SMA Conggeang-Sumedang diperoleh fakta bahwa pembelajaran Pkn masih mengalami banyak kelemahan dan kendala yang dihadapi. Berdasarkan pengamatan dan wawancara pada guru dan sebagian siswa terdapat masalah-masalah yang memerlukan pemecahan dan kebosanan pada mata pelajaran Pkn disebabkan beberapa hal diantaranya sebagai berikut

Pertama dilihat dari komponen guru pembelajaran Pkn yang jarang masuk kelas sehingga bagaimana meningkatkan motivasi jika gurunya tidak pernah masuk kelas materi pembelajaran metode dan sumber belajar pun tidak akan tersampaikan sehingga siswa merasa jenuh dan bosan dengan pembelajaran Pkn. Selain itu guru Pkn tidak membuat perencanaan pembelajaran baik itu penyusunan silabus maupun Rencana Pelaksana Pembelajaran (RPP) jarang menerapkan Model pembelajaran yang menarik keterbatasan dari sarana prasarana yang digunakan sehingga pembelajaran seringkali tidak sesuai pada pencapaian. Dalam pelaksanaannya juga guru lebih mementingkan aspek pengetahuan saja (*knowledge*) sedangkan aspek-aspek lainnya kurang diperhatikan .penggunaan metode ceramah yang sering digunakan hal ini menimbulkan aktivitas siswa hanya sebatas penalaran saja, sedangkan nilai-nilai dan makna yang terkandung dalam materi kurang didapatkan siswa.

Kedua, dilihat dari komponen siswa, sebagian besar siswa kurang menyukai dan merespon mata pelajaran Pkn, ini terlihat ketika mengikuti proses pembelajaran sebagian besar siswa bersikap pasif begitu juga dalam mengikuti diskusi. Sebagian siswa terkesan acuh dan kurang berpartisipasi aktif. Hanya siswa tertentu saja yang aktif bertanya, menjawab, menanggapi atau mengemukakan gagasannya. Suasana kelas ribut serta konsentrasi siswa kurang sehingga materi kurang ditangkap oleh siswa. Hasil wawancara dengan siswa dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Pkn membuat mereka bosan dan tidak menarik karena metode kurang menarik bahkan monoton.

Dari sekian banyak permasalahan, peneliti lebih memfokuskan pada masalah kurangnya motivasi belajar siswa. Mengingat Pendidikan merupakan dasar upaya pembinaan manusia, disini peranan pendidik sebagai guru dan staf pendidikan yang ada di Indonesia harus terus berupaya dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Guru harus berupaya membina dan mengembangkan potensi siswa, untuk mewujudkannya maka dalam pelaksanaan proses pembelajaran harus sesuai dengan program pembelajaran yang sesuai dengan tujuan sistem pendidikan Nasional berdasarkan perkembangan pendidikan saat ini. salah satu pembelajaran itu adalah melalui pengajaran pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn).

Hal ini ditegaskan dalam (Depdiknas,2003:2) yang dikutip Ine kusuma (2010:12) bahwa Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (*citizenship*) yaitu :

Sebagai salah satu mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosiokultural, bahasa, usia dan suku bangsa dapat menjadikan warga negara Indonesia cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. “

Melalui mata Pelajaran Pkn dapat dikembangkan berbagai kemampuan dasar warga negara seperti : berpikir kritis, rasional, kreatif, dapat

mengambil keputusan dengan cepat, menghormati orang lain, berpartisipasi aktif dan bertanggung jawab dalam ucapannya, disiplin dalam melakukan sesuatu, berpikir demokratis sesuai pada karakter bangsa Indonesia. Namun dalam pembelajaran PKn itu sendiri ternyata berdasarkan beberapa penelitian dilapangan yaitu adanya suatu kesan yang ditangkap oleh siswa ternyata pelajaran Pkn itu cenderung kurang menarik dari segi materi, pembawaan pembelajarannya monoton dan membosankan. metode pembelajarannya yang cenderung doktriner membuat siswa menjadi jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran.

Kesan para siswa tersebut tentu bukan tidak beralasan kesan itu muncul karena kurang menyentuh kebutuhan siswa dalam hal penyajiannya gaya mengajar guru kurang menarik dimana kelas hanya berfokus pada guru sebagai sumber ilmu pengetahuan, dan model ceramah menjadi pilihan utama strategi pembelajaran walaupun sesekali pernah menggunakan metode pembelajaran yang lain sehingga tidak membangkitkan minat belajar siswa. Kondisi seperti ini dapat menyebabkan proses belajar mengajar kurang menyenangkan. Selain itu pula sebagai pendidik harus senantiasa memotivasi siswa dalam proses pembelajarannya. Karena motivasi merupakan hal yang sangat penting yang harus dimiliki oleh siswa dalam kehidupannya terutama dalam belajar.

Adapun pengertian motivasi menurut Woldkowski (1985) yang dikutip Suciati (2003:14) yakni sebagai suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu dan yang memberi arah ketahanan pada tingkah laku tersebut. Sedangkan menurut Cropley (1985) yang dikutip Suciati (2003:14) Motivasi yaitu sebagai tujuan yang ingin dicapai melalui perilaku tertentu. Adapun macam-macam motivasi menurut Sardiman (2003:86) yakni :

- a. Motivasi instrinsik yaitu motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar karena dalam diri

setiap individu sudah ada dorongan dalam melakukan sesuatu. Motivasi instrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya beraktivitas dalam belajar berdasarkan dorongan dari dalam diri dan secara mutlak berkait dengan aktivitas belajarnya.

b. Motivasi ekstrinsik yaitu motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Motivasi ekstrinsik juga dapat dikatakan sebagai motivasi yang didalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.

Motivasi memiliki andil dalam menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran Pkn siswa sebaiknya bukan hanya sebagai pendengar saja, akan tetapi siswa dituntut untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran agar memotivasi mereka untuk lebih giat lagi dalam belajar dan lebih berpikir kritis dan dapat menyikapi setiap adanya masalah yang timbul dengan mengeluarkan pendapat-pendapatnya. Selain itu juga harus ditunjang dengan kemampuan dan upaya guru dalam proses belajar mengajarnya karena semakin tinggi motivasi dalam belajar yang sesuai antara guru dan siswanya dapat menimbulkan semangat tinggi dalam mencapai keberhasilan yang tinggi dan bermutu.

Melihat beberapa permasalahan dikelas mengenai motivasi belajar siswa, harus dilaksanakan Penelitian Tindakan kelas yang dijadikan salah satu cara mengatasi permasalahan guru ketika mengajar dikelas. Penelitian tindakan kelas penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan untuk membantu seseorang dalam mengatasi secara praktis persoalan yang dihadapi dalam situasi darurat dan membantu pencapaian tujuan ilmu sosial dengan kerjasama dalam rangka etika yang disepakati bersama Rapport dan Hopkins yang dikutip Wiriaatmadja (2005: 4). Sedangkan menurut Kemmis (1983) yang dikutip Wiriatmadja penelitian tindakan yaitu sebuah bentuk inkuiri reflektif yang dilakukan secara kemitraan mengenai situasi sosial tertentu khususnya pendidikan. Penelitian Tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam

sebuah kelas secara bersama. Tujuan utama PTK adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, bukan untuk menghasilkan pengetahuan.

Untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran bukanlah hal yang mudah, karena seorang guru harus dapat bersikap tegas, cerdas, dan berhati-hati dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa. Dalam proses pembelajaran adalah dengan menciptakan suasana pembelajaran yang menarik perhatian siswa, berpusat pada siswa, bermanfaat, demokratis dan menyenangkan. Hal itu dapat diwujudkan melalui penggunaan metode pembelajaran *Values Time Pie* dalam proses pembelajaran.

Model Pembelajaran *Values Time Pie* yang merupakan bagian dari VCT (*Value Clarification Technique*) untuk menumbuhkan dan meningkatkan kreativitas belajar siswa dalam pembelajaran Pkn. Mengingat para tenaga pelajar (guru) masih jarang yang menggunakan model pembelajaran *Values Time Pie* ini dalam proses pembelajaran. Karena model pembelajaran ini dapat memberikan pemahaman pada siswa tentang bagaimana cara mereka memanfaatkan waktu dengan benar, bagaimana menilai suatu permasalahan yang ada, bagaimana mereka telah memiliki tanggung jawab, bagaimana sebaiknya menggunakan waktu sebagai seorang siswa yang “baik”, sebagai anggota keluarga yang “baik” tahu sebagai seorang warga negara yang baik.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang :**“IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN VALUS TIME PIE DALAM UPAYA UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PEMBELAJARAN PKN KELAS X DI SMA 1 CONGGEANG KAB.SUMEDANG (Penelitian Tindakan Kelas X di Sma 1 Conggeang)**.

B. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi pokok masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

- a) Bagaimana merencanakan pembelajaran Value Time Pie dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa?
- b) Bagaimana melaksanakan pembelajaran Pkn model pembelajaran value time pie dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa ?
- c) Bagaimana motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Pkn setelah menerapkan model value time pie ?
- d) Bagaimana kendala dan keunggulan pembelajaran Value Time Pie dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Secara Umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana sebenarnya Implementasi Model Pembelajaran Value Time pie dalam upaya meningkatkan Motivasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Pkn.

2. Tujuan Khusus

- 1) Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran Pkn dalam meningkatkan motivasi belajar siswa
- 2) Untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran value time pie dalam meningkatkan motivasi belajar siswa
- 3) Untuk mengetahui bahwa penerapan model pembelajaran value time pie dapat menumbuhkan motivasi belajar
- 4) Untuk mengetahui kendala dan keunggulan pembelajaran value time pie dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa

D. Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian pada dasarnya dapat diperoleh setelah melalui kegiatan penelitian, apabila dalam penelitian berhasil, maka penelitian memiliki manfaat sebagai berikut :

a. Secara Teoritis

Dalam penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sarana untuk mengembangkan disiplin ilmu dan memberikan wawasan keilmuan bagi penulis baik secara langsung maupun tidak langsung memberikan sumbangan pemikiran yang diharapkan dunia pendidikan khususnya pada jurusan PKn UPI Bandung.

b. Secara Praktis

- a) Dapat menambah pengetahuan tentang model pembelajaran PKn yang baik untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.
- b) Model pembelajaran Values Time Pie dapat digunakan dan dimanfaatkan sebagai solusi pada mata pelajaran Pkn dalam meningkatkan motivasi belajar siswa
- c) Siswa diharapkan mempunyai motivasi belajar, belajar aktif dan mampu mengemukakan pendapatnya, baik dilingkungan kelas, sekolah dan lingkungan masyarakat.
- d) Guru diharapkan bisa jadi fasilitator yang baik dalam proses pembelajaran, dan juga model penelitian ini bisa dijadikan sebagai sebuah referensi yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan evaluasi dalam menyelesaikan permasalahan yang ada pada mata pelajaran Pkn.

- e) Untuk jurusan Pkn diharapkan dapat bermanfaat sebagai referensi dalam memperbaiki Proses Belajar Mengajar (PBM) agar tidak monoton dan dapat melatih keterampilan belajarnya

E. SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika Penulisan didalam penyusunan skripsi ini meliputi lima bab yaitu:

BAB I : Mengenai pendahuluan. Dalam bab ini diuraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, sistematika penulisan

BAB II: Mengenai tinjauan pustaka. Pada bab ini diuraikan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian serta teori-teori yang memiliki hubungan dalam mendukung penelitian penulis.

BAB III : Mengenai mekanisme dan proses model value time pie pada pembelajaran Pkn

BAB IV: Mengenai analisis hasil penelitian. Dalam bab ini penulis menganalisis hasil temuan data tentang proses value time pie pada pembelajaran Pkn

BAB V : Mengenai kesimpulan dan saran. Dalam bab ini penulis berusaha mencoba memberikan dan permasalahan yang telah diidentifikasi serta pembahasannya dalam skripsi.



Lilis Apriyani, 2013

Implementasi Model Pembelajaran Value Time Pie dalam Meningkatkan Motiasi Belajar Pada Pelajaran Pkn (Penelitian Tindakan Kelas Pada Pelajaran Pkn dikelas X-5 di SMA Conggeang Sumedang)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Lilis Apriyani, 2013

Implementasi Model Pembelajaran Value Time Pie dalam Meningkatkan Motiasi Belajar Pada Pelajaran Pkn (Penelitian Tindakan Kelas Pada Pelajaran Pkn dikelas X-5 di SMA Conggeang Sumedang)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu